



---

## Penerapan Pendidikan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa

*Application of State Defense Education Among Students*

**Fiqh Taufiq, Ihda Aulia Mutmainah, M. Arvan Maulana, Titan Almalaila,  
Wanda Hamidah**

Universitas Siliwangi, Indonesia

\*Email: fiki081203@gmail.com, ihdaauliamutmainah@gmail.com, muhammadarvanmaulana@gmail.com,  
titanalmalaila21@gmail.co, wandahamida881@gmail.com

\*Correspondence: Fiqh Taufiq

---

DOI:

10.59141/comserva.v3i1.757

### ABSTRAK

Mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki *privilege* karena tidak semua orang bisa menjadi mahasiswa, maka dari itu peran mahasiswa sangat diperlukan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu peran mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga kedaulatan persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan bela negara. Pendidikan bela negara adalah pendidikan dasar yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesucian Pancasila sebagai ideologi negara, pengorbanan untuk negara dan keterampilan dasar kebangsaan. Pendidikan bela negara ini diperlukan oleh mahasiswa untuk pembinaan karakter dan melatih mental dalam menghadapi ancaman seperti penyalahgunaan narkoba, perseteruan antar golongan ras, dan paham radikalisme.

**Kata Kunci:** Mahasiswa; Pendidikan Bela Negara; Peran Mahasiswa

### ABSTRACT

*Students are someone who has privileges because not everyone can become students, therefore the role of students is very necessary for the life of the nation and state. One of the roles of students in the life of the nation and state is to maintain the sovereignty of the nation's unity and integrity through state defense education. State defense education is basic education that aims to foster love for the motherland, awareness of the nation and state of Indonesia, belief in the sanctity of Pancasila as the state ideology, sacrifice for the country and basic skills of nationality. This state defense education is needed by students for character building and mental training in dealing with threats such as drug abuse, feuds between racial groups, and radicalism.*

**Keywords:** *Students; State Defense Education; Student Role*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah factor yang berperan penting dalam berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan Bangsa (Manurung & Rahmadi, 2017). Menurut (Kurniawaty et al., 2022), eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh watak yang dimiliki oleh masyarakatnya. Bangsa yang berkarakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia (Susanti, 2013). Dalam (Aulia et al., 2021), disampaikan bahwa menjadi sebuah bangsa yang memiliki karakter telah sejak lama menjadi tujuan Bangsa Indonesia. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kegiatan pendidikan nasional untuk

---

meningkatkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan masyarakat, tujuannya adalah untuk mengembangkan kesempatan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara (Asriati, 2012).

Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh Pendidikan di suatu perguruan tinggi dimana mereka harus mampu berpikir kritis, mampu berinovasi serta membentuk karakter bangsa yang diharapkan (Jannah & Sulianti, 2021). Melalui Pendidikan bela negara, mahasiswa diharapkan mampu mewujudkan semua harapan Bangsa Indonesia. Pendidikan bela negara merupakan Pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa bisa menjaga kedaulatan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia melalui cara yang telah dianjurkan seperti melalui mempelajari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, melalui mata kuliah ini mahasiswa bisa mengenal Bangsa Indonesia lebih dalam dan memahami apa saja yang harus mereka lakukan untuk menjaga kedaulatan Bangsa Indonesia ini (Santika, 2021). Selain itu, di Universitas Siliwangi terdapat kegiatan khusus Pendidikan bela negara yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk ini mahasiswa bisa mengenal Bangsa Indonesia lebih dalam dan memahami apa saja yang harus mereka lakukan untuk menjaga kedaulatan Bangsa Indonesia ini. Selain itu, di Universitas Siliwangi terdapat kegiatan khusus Pendidikan bela negara yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk mahasiswa baru, kegiatan ini tentu memiliki tujuan yang sama yakni agar mahasiswa bisa menjaga kedaulatan bangsa dan negara, memiliki karakter yang sesuai dengan Pancasila, dan memiliki kesadaran tinggi untuk menciptakan perubahan bangsa ke arah yang lebih baik.

Pendidikan bela negara juga bertujuan untuk membentuk pendidikan karakter (Shofiyulloh, 2020). Menurut Murphy dalam (Husna, 2021), pendidikan karakter merupakan pendidikan yang didasarkan kepada nilai-nilai etika mendasar yang berakar pada masyarakat demokratis, terutama rasa hormat, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kejujuran, kepedulian.

## **METODE**

Penulisan ini adalah sebuah karya ilmiah yang mengikuti pendekatan keilmuan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah penelusuran yang komprehensif, termasuk pendataan mendalam dan observasi, untuk mengungkap akar penyebab suatu masalah. Melalui pengumpulan data primer dan sekunder, seperti wawancara dan studi pustaka, isu tersebut dianalisis dengan tujuan menemukan solusi yang tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Pendidikan Bela Negara**

#### **1. Pengertian Pendidikan Bela Negara**

Pendidikan bela negara dipandang bersifat topikal dan strategis, selain untuk memajukan pertahanan negara, juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong cinta tanah air dan semangat cinta tanah air (Mulyoto et al., 2020).

Setiap warga negara memiliki kewajiban yang sama untuk melindungi negara. Oleh karena itu, sudah selayaknya kesadaran kebangsaan seluruh rakyat Indonesia terhadap bangsa dan negara terus dikembangkan. Kementerian Pertahanan (Kemhan) menyelenggarakan pelatihan (Training) bela negara di seluruh Indonesia bagi organisasi kepemudaan dan tokoh adat untuk melaksanakan kesadaran bela negara. Pendidikan kesadaran bela negara diberikan kepada mereka yang melakukan perubahan di lingkungan pendidikan, lingkungan kerja dan lingkungan hidup. Dalam lingkungan pendidikan, kesadaran bela negara ditujukan kepada guru/responden TK, SD, SMP, dan SMA. Tujuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai materi bela negara ke dalam karya mengajar guru sekolah.

Penguatan kapabilitas tenaga pengajar kewarganegaraan diberikan dengan tujuan memasukkan materi bela negara sebagai materi wajib bagi siswa dalam bahan ajar kewarganegaraan (Septiana, 2020). Bimbingan dan mengintegrasikan nilai-nilai materi bela negara ke dalam karya mengajar guru sekolah.

Penguatan kapabilitas tenaga pengajar kewarganegaraan diberikan dengan tujuan memasukkan materi bela negara sebagai materi wajib bagi siswa dalam bahan ajar kewarganegaraan. Bimbingan dan Diklat Teknis Bela Negara bagi Pelajar, Pramuka, Menwa, tujuannya agar kesadaran bela negara dapat disebarluaskan dan digalakkan di lingkungannya, sehingga nilai-nilai bela negara menjadi landasan sikap dan perilaku sehari-hari. Di lingkungan kerja, ada pembinaan kesadaran bela negara bagi pegawai kementerian/lembaga, pejabat kota/birokrat, BUMN/S, PJTKI. Tujuannya agar kesadaran bela negara dapat tersosialisasi dan terinternalisasi di lingkungannya, sehingga nilai-nilai bela negara menjadi landasan sikap dan perilaku sehari-hari.

Di kawasan pemukiman, kesadaran bela negara ditawarkan kepada tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, organisasi akar rumput, partai politik, artis/petani, dll. Tujuannya agar kesadaran bela negara dapat disebarluaskan dan digalakkan di lingkungannya, sehingga nilai-nilai bela negara menjadi landasan sikap dan perilaku sehari-hari. Sementara itu, seluruh provinsi di Indonesia sedang melaksanakan upaya dalam negeri untuk meningkatkan kesadaran bela negara. Kegiatan eksternal, pembinaan kesadaran bela negara diadakan di Belanda bagi pengurus dan anggota Perhimpunan Pelajar Indonesia. Kegiatan Terpadu Tingkat Nasional Pembinaan kesadaran bela negara dilakukan secara terpadu dengan kegiatan Sail Indonesia baik di wilayah pusat kegiatan Sail maupun kegiatan pemuda maritim KRI se-nusantara. Selain itu dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan Hari Nusantara, perjalanan penelitian NKRI, pemajuan bela negara Kemenpora di tingkat nasional, dll.

Dasar hukum penyelenggaraan pertahanan negara di Indonesia tertuang dalam beberapa ketentuan, yaitu Pasal 27 (3) dan Pasal 30 (1-5) UUD 1945 dan Ketetapan MPR No. IV/MPR/1999 tentang garis besar haluan negara. Sejumlah perdebatan tentang pertahanan negara yang dituangkan dalam UUD 1945, antara lain:

Dalam Pasal 27 (3) UUD 1945 tertulis bahwa setiap warga negara berhak dan wajib berperan penting dalam pembelaan negara. Pasal 30 ayat 1 UUD 1945: menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dari pasal 27 dan 30 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bela negara merupakan kewajiban setiap warga negara. Selain pasal-pasal tersebut di atas, pertahanan negara disertai dengan beberapa landasan hukum dan peraturan yang mempertegas tugas pertahanan negara, yaitu sebagai berikut:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 Mengatur Pokok-Pokok Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. UU No. 29 Tahun 1954, yang memuat pokok-pokok perlawanan rakyat. UU No 56 Tahun 1999 berbicara tentang orang yang berpendidikan. Ketetapan MPR No. VI Tahun 1973, yang memuat konsep wawasan kepulauan dan keamanan nasional. Ketetapan MPR No. VI Tahun 2000 memuat pemisahan TNI dan POLRI. Ketetapan MPR No VII Tahun 2000 mencantumkan peran. TNI dan POLRI. Perubahan Pasal 30(1)-5 dan Pasal 27(3) UUD 1945 Dalam pelaksanaan bela negara, setiap pelajar dari jenjang SD sampai SMA/SMK, mahasiswa, dan seluruh warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara dan syarat-syarat pembelaannya diatur dalam Undang-Undang yang telah disebutkan diatas. Lalu apa peran mahasiswa dalam menjaga dan membela negara? Sebagai generasi muda Indonesia yang berusaha menjaga negara mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan antikorupsi di kampus, menolak berpartisipasi dalam radikalisme, dan berpartisipasi dalam ide-ide antiradikal, ujaran kebencian dan antinarasi yang memecah belah umat. Dalam prakteknya menjaga dan membela negara tidak harus dalam bentuk perang, sebagai mahasiswa kita juga bisa menjaga dan membela negara

dengan cara lain, misalnya dengan belajar, tidak aktif menyebarkan berita bohong dan ujaran kebencian, hidup toleran antar sesama, melestarikan budaya, menggunakan produk Indonesia, menjangkau dunia internasional atas nama bangsa, serta menjaga nama baik bangsa dan negara. Mahasiswa harus menjadi generasi yang cerdas dan tidak hanya duduk di pinggir sementara masyarakat diam saja. Sebagai mahasiswa, kita harus menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan keinginan masyarakat. Kesalahan politik penguasa di negara Indonesia harus dikritisi. Sebagai seorang mahasiswa kita senantiasa harus memikirkan serta mengubah kondisi negara, agar kedepannya negara kita bisa menjadi negara yang ideal dan bisa bersaing dengan negara-negara lainnya. Di Universitas Siliwangi mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pendidikan bela negara yang diselenggarakan satu tahun sekali bagi mahasiswa baru, Seluruh mahasiswa Universitas Siliwangi wajib mengikuti kegiatan PBN. Materi PBN meliputi konten tentang cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, meyakini Pancasila sebagai ideologi negara, berkorban untuk tanah air, dan kemampuan asli bela negara. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar dan prasyarat terselenggaranya sistem pertahanan negara dan semangat bela negara.

## **2. Fungsi dan Tujuan**

Pendidikan Bela Negara Bela negara merupakan tugas pokok setiap warga negara yang sadar dan bertanggung jawab rela mengorbankan dirinya demi kebaikan tanah air dan bangsa (Indrawan & Aji, 2018). Advokasi mahasiswa diperlukan untuk membangun karakter, memperkuat revolusi pemikiran, dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi ancaman seperti kecanduan narkoba, aktivisme, bencana alam, konflik mahasiswa, dan penyebaran penyakit menular. Mereka memimpin lahirnya kegiatan pertahanan dalam pelaksanaan pembangunan pertahanan negara di tingkat universitas di Indonesia.

Karena perkembangan global, tantangan yang dihadapi bangsa semakin besar dan ancaman yang semakin kompleks, sehingga mahasiswa mendapatkan pelatihan pertahanan. Arus globalisasi dan modernisasi telah memberikan dampak yang besar terhadap jati diri bangsa bahkan mengancam kebudayaan bangsa, sehingga mahasiswa sebagai kader terdidik harus berperan aktif dalam membela tanah air melalui mahasiswa. Jika generasi muda memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat, serta menggunakan kearifannya untuk menjaga dan mempertahankan tanah air, mereka dapat terhindar dari ancaman eksternal dan internal. Para mahasiswa yang merupakan kader-kader muda yang seharusnya melindungi dan membela negara sesuai amanat UUD 1945 tanpa disadari telah melalaikan tugasnya untuk menjaga dan mempertahankan negara dari ancaman.

Tujuan bela negara untuk menguatkan keamanan negara, menjaga kestabilan dan keamanan negara serta rakyat di dalamnya (Supriyono et al., 2021). Tujuan ini meliputi upaya menjaga keutuhan wilayah negara, melindungi kepentingan nasional, serta melindungi kedaulatan dan keamanan negara. Selain itu bertujuan untuk membina dan membangkitkan kesadaran kebangsaan, cinta tanah air dan cinta tanah air pada setiap warga negara, siap mengorbankan diri untuk negara dan bangsa. Tujuan lain dari bela negara adalah untuk memastikan persiapan dan kemampuan negara dalam menghadapi ancaman, baik di dalam maupun di luar negeri (Sancoyo et al., 2018). Melindungi tanah air juga bertujuan untuk membangun dan memelihara solidaritas dan kerjasama antar warga negara dan antar generasi, menjamin terciptanya kondisi perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat. Bela negara di kalangan mahasiswa bertujuan agar mahasiswa lebih berusaha mencapai persatuan, kesejahteraan dan keadilan bagi semua warga negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan nasional, setiap warga negara Indonesia harus memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai ketahanan nasional. Adanya bela negara sebagai sarana perlindungan dampak negatif radikalisme, kecanduan narkoba dan tindakan negatif lainnya yang menargetkan mahasiswa. Bela negara mahasiswa untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bermegara yang baik merupakan perwujudan dari status mahasiswa sebagai agen

perubahan dan pengaruh pengawasan sosial. Pada saat ini, sudah waktunya untuk mengganti pikiran individu mahasiswa dengan pikiran yang bertujuan untuk mencapai tujuan nasional. Status mahasiswa sebagai generasi yang siap menghadapi masa depan dengan daya saing yang tinggi dari negara lain. Para mahasiswa terlibat dalam pertahanan negara dalam konteks Indonesia dan dalam konteks kekinian untuk menjadikannya bermoral baik, berperilaku sopan, dan berakhlak yang benar sesuai kepribadian bangsa.

### **3. Pentingnya Pendidikan Bela Negara Bagi Mahasiswa**

Pendidikan bela negara merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa cinta tanah air serta memperkuat kekuatan pertahanan negara (Murti & Toruan, 2022). Di samping itu, menurut Mikhael et al., (2022), pendidikan bela negara juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mentalitas mahasiswa sebagai generasi muda yang akan memimpin bangsa di masa depan. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pendidikan bela negara penting bagi mahasiswa:

a. Meningkatkan rasa cinta tanah air

Pendidikan bela negara dapat membantu meningkatkan rasa cinta tanah air pada mahasiswa. Dalam pendidikan ini, mahasiswa akan mempelajari sejarah bangsa dan negara, nilai-nilai Pancasila, dan budaya Indonesia. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami kekayaan dan keunikan budaya Indonesia serta menghargai dan mencintai tanah air.

b. Membangun karakter dan mentalitas yang kuat

Pendidikan bela negara juga dapat membantu membentuk karakter dan mentalitas yang kuat pada mahasiswa. Dalam pendidikan ini, mahasiswa akan dilatih untuk memiliki sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat juang yang tinggi. Hal ini dapat membantu mahasiswa menjadi pribadi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

c. Meningkatkan kesiapan menghadapi ancaman negara

Pendidikan bela negara juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ancaman terhadap negara. Dalam pendidikan ini, mahasiswa akan mempelajari teknik-teknik dasar pertahanan negara, seperti teknik bertahan dan menyerang, pemakaian senjata api, serta taktik dan strategi pertempuran. Hal ini dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap negara.

d. Meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan

Pendidikan bela negara juga dapat membantu meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan pada mahasiswa. Dalam pendidikan ini, mahasiswa akan dilatih untuk bekerja sama dalam tim, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat membantu mahasiswa menjadi pribadi yang inklusif dan mampu bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

e. Menjaga kedaulatan negara

Pendidikan bela negara juga memiliki peran penting dalam menjaga kedaulatan negara. Dalam pendidikan ini, mahasiswa akan diajarkan untuk menjunjung tinggi hukum dan menghormati keputusan pemerintah. Hal ini dapat membantu mahasiswa menjadi warga negara yang taat pada hukum dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap negara.

Dalam rangka menjadikan mahasiswa sebagai generasi penerus yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, pendidikan bela negara menjadi sangat penting. Melalui pendidikan ini, mahasiswa dapat memperkuat karakter dan mentalitas serta meningkatkan rasa cinta tanah air dan kesiapan dalam menghadapi ancaman.



Bela negara merupakan tugas pokok setiap warga negara yang penuh kesadaran, tanggung jawab dan pengorbanan demi negara dan bangsa (Juwita, 2022). Mahasiswa adalah bagian dari warga negara yang memiliki tugas bela negara sebagai agen perubahan dan pembangunan sesuai dengan misinya.

Kegiatan bela negara bagi mahasiswa diperlukan untuk memperkuat karakter, memantapkan revolusi spiritual dan mempersiapkan mahasiswa terhadap ancaman, misalnya Penyalahgunaan narkoba, radikalisme, bencana alam, konflik antar pelajar dan penyebaran penyakit menular. Kegiatan Bela Negara bagi Mahasiswa Baru merupakan pionir dalam penyelenggaraan bela negara tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

Pendidikan bela negara mahasiswa diselenggarakan seiring dengan meningkatnya tantangan bangsa dan ancaman perkembangan global yang semakin rumit. Arus globalisasi dan modernisasi sangat mempengaruhi jati diri bangsa bahkan dapat mengancam budaya bangsa, sehingga mahasiswa sebagai kader yang berbudaya harus mengambil peran aktif melalui mahasiswa bela negara. Ancaman eksternal dan ancaman internal dapat diperhatikan ketika generasi muda memiliki nasionalisme yang kuat dan cinta tanah air untuk melindungi dan membela negara dengan pemahaman intelektual. Mahasiswa sebagai kader muda dituntut untuk melindungi dan membela negara sebagaimana disyaratkan oleh UUD 1945. Bahkan, arus globalisasi dunia yang berkembang dan meluas telah membuat sebagian siswa begitu terpesona dengan perkembangan global sehingga secara tidak sadar mereka mengabaikan kewajiban mereka untuk melindungi dan mempertahankan negara mereka dari ancaman di masa depan.

### **Strategi Penerapan Pendidikan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa**

Berdasarkan (Ahyati & Dewi, 2021), pendidikan bela negara bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan keamanan nasional dan memupuk rasa cinta tanah air. Untuk menerapkan pendidikan bela negara di kalangan mahasiswa, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Memasukkan materi bela negara dalam kurikulum akademik. Perguruan tinggi dapat memasukkan mata kuliah atau program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bela negara dalam kurikulum akademik. Materi yang dapat diusung, antara lain sejarah perjuangan bangsa, ketahanan nasional, hingga kewaspadaan terhadap ancaman terorisme.
2. Meningkatkan kesadaran mahasiswa melalui seminar atau diskusi. Perguruan tinggi dapat mengadakan seminar atau diskusi tentang bela negara. Materi yang dibahas dapat mencakup pemahaman tentang konsep bela negara, potensi ancaman terhadap keamanan nasional, serta peran mahasiswa dalam menjaga keamanan nasional.
3. Melakukan latihan fisik dan mental. Perguruan tinggi dapat mengadakan kegiatan fisik dan mental yang berkaitan dengan bela negara. Misalnya, kegiatan olahraga, barisberbaris, dan pengenalan medan.
4. Mengajak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan bela negara di luar kampus. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi kegiatan bela negara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, seperti TNI atau Polri. Mahasiswa dapat diajak untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk memperdalam pemahaman tentang bela negara.
5. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan kampus. Perguruan tinggi dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan kampus, seperti penggunaan bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengekspresikan rasa cinta tanah air. Hal ini dapat menjadi bentuk pengenalan nilai-nilai kebangsaan sejak dini bagi mahasiswa.

Dengan menerapkan pendidikan bela negara di kalangan mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat menjadi generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran akan ancaman terhadap keamanan nasional, dan siap menghadapi tantangan keamanan nasional di masa depan.

Penyelenggaraan pendidikan bela negara di perguruan tinggi melalui kurikulum meliputi skala keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan tujuan tersebut harus memiliki 5 (lima) nilai inti yaitu cinta tanah air, pengorbanan, kesadaran berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai Ideologi negara dan kemampuan awal mempertahankan negara baik secara fisik maupun immaterial.

Ancaman terhadap Indonesia, baik internal maupun eksternal dalam waktu dekat maupun jangka panjang, yang sebenarnya dapat menghambat program pemerintah, mengganggu sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, kerangka persiapan bela negara di kalangan mahasiswa. bertindak dan bertindak cepat. , sekaligus lebih serius, tepat sasaran dan terukur di segala sektor melalui berbagai aksi nyata yang langsung menyentuh masyarakat. Dalam hal ini pula, pendidikan bela negara di kalangan pelajar menjadi penting sebagai respon yang tepat terhadap ancaman tersebut. Oleh karena itu, kerjasama antara Tentara Nasional Indonesia (TNI AD) dan perguruan tinggi saat ini harus dilihat dalam kesadaran akan perubahan ancaman dan tantangan yang dihadapi Indonesia di era saat ini.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibuatlah sebuah karya ilmiah berdasarkan data primer dan sekunder. Teknik wawancara dan studi pustaka dilakukan untuk analisis kualitatif lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengusulkan langkah reformasi dengan melakukan reorientasi dan reformulasi model pendidikan bela negara di kalangan mahasiswa dari satu arah ke arah yang berbeda, dari teknologi tinggi menjadi humanistik. Pemanfaatan teknologi terkini, SDM unggul dalam kesadaran kebangsaan yang kental dalam model hubungan militer dan pendidikan tinggi merupakan bentuk reformasi yang menawarkan sinergi untuk mengatasi ancaman.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan bela negara merupakan kegiatan dimana mahasiswa belajar untuk melindungi persatuan bangsa dan negara melalui Pendidikan. Mahasiswa juga dilatih agar berpikir kritis dan menjadi agen perubahan di masa mendatang, Pendidikan bela negara juga sangat penting bagi mahasiswa karena melalui kegiatan ini mahasiswa lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menjadi contoh yang baik mulai dari hal-hal kecil seperti menghindari perpecahan ras dan suku, menghindari penyalahgunaan narkoba dan paham radikalisme karena mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236–247.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2).
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Husna, N. (2021). Model Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi Lima-I Di Perguruan Tinggi Studi Pada Mahasiswa S1. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(1), 80–91.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3), 1–24.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193.
- Juwita, M. (2022). *Pentingnya peran mahasiswa dalam bela negara*.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41–46.
- Mikhael, M. B., Pasaribu, M., Samsulhadi, R., & Valentino, H. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan: Mendidik Generasi Milenial Yang Berwawasan Kebangsaan*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mulyoto, G. P., Miftahusyai'an, M., Sos, M., & Hanifah, N. H. (2020). *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PPKn untuk MI/SD*. Publica Institute Jakarta.
- Murti, H., & Toruan, T. (2022). Pembinaan Kesadaran Bela Negara dalam Mendukung Pertahanan Negara. *Strategi Perang Semesta*, 6(2), 153–178.
- Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Dohamid, A. G. (2018). Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Pusdikif Dalam Rangka Membangun Kesadaran Bela Negara Pemuda Indonesia. *Peperangan Asimetris (PA)*, 4(3).
- Santika, I. G. N. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Penerbit Lakeisha.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya



membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).

Shofiyulloh, M. (2020). *Pembentukan Karakter Taruna Melalui Program Pendidikan Dasar Bela Negara Di SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri*. IAIN Kediri.

Supriyono, S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi masyarakat pesisir pulau terdepan sebagai upaya keikutsertaan warga negara dalam bela negara. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 6(3).

Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).